

**PENERAPAN METODE *OUTDOOR LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN  
KREATIVITAS SISWA PADA PEMBELAJARAN IPAS DI KELAS V MI  
FITYATUL ULUM PELEPOK GERUNG TAHUN PELAJARAN 2025/2026**

Devi Hidayati<sup>1</sup>, Amalia Taufik<sup>2</sup>, Hamzan<sup>3</sup>

<sup>123</sup>PGMI , Universitas Islam Negeri Mataram

<sup>1</sup>[220106174.mhs@uinmataram.ac.id](mailto:220106174.mhs@uinmataram.ac.id), <sup>2</sup>[amaliataufik@uinmataram.ac.id](mailto:amaliataufik@uinmataram.ac.id),

<sup>3</sup>[hamzan@uinmataram.ac.id](mailto:hamzan@uinmataram.ac.id),

**ABSTRACT**

*This study was motivated by the low level of students' creativity in IPAS learning in Grade V at MI Fityatul Ulum Pelepek Gerung, as indicated by limited participation in asking questions, lack of confidence in expressing ideas, and minimal idea generation during tasks. This study aimed to improve students' creativity through the implementation of the outdoor learning method. The research employed Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The subjects were 16 fifth-grade students. Data were collected through observations of teacher and student activities and a creativity questionnaire. The data were analyzed descriptively using qualitative and quantitative approaches. The results showed a consistent improvement in each cycle. In Cycle I, teacher activity reached 65.83% (good), student activity 62.5% (fair), and students' creativity averaged 65.94% (good). In Cycle II, teacher activity increased to 82.5% (very good), and student activity to 85% (very good), while students' creativity improved to an average of 88.75% (very good). These findings indicate that the outdoor learning method effectively enhances student participation, confidence, and ability to generate diverse ideas. Therefore, the implementation of outdoor learning can improve students' creativity in IPAS learning.*

**Keywords:** *creativity, outdoor learning, IPAS.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kreativitas peserta didik dalam pembelajaran IPAS di kelas V MI Fityatul Ulum Pelepek Gerung, yang ditunjukkan oleh kurangnya keaktifan bertanya, keberanian menyampaikan pendapat, serta minimnya ide dalam menyelesaikan tugas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik melalui penerapan metode outdoor learning. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 16 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi aktivitas guru dan siswa serta angket kreativitas. Data dianalisis secara deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I, aktivitas guru mencapai 65,83% (baik), aktivitas siswa 62,5% (cukup), dan kreativitas siswa 65,83% (baik). Pada siklus II, aktivitas guru

meningkat menjadi 82,5% (sangat baik), dan aktivitas siswa 85% (sangat baik), sementara kreativitas siswa mencapai 88,75% (sangat baik). Dengan demikian, penerapan metode outdoor learning terbukti dapat meningkatkan kreativitas peserta didik pada pembelajaran IPAS.

**Kata Kunci:** kreativitas, *outdoor learning*, IPAS.

### **A. Pendahuluan**

Kreativitas merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dikembangkan pada peserta didik di jenjang pendidikan dasar. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang kreatif dan mandiri (Jahari & Rusdiana, 2020). Kreativitas berperan penting dalam pembelajaran karena dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir mandiri, keterampilan berkomunikasi, dan kemampuan bekerja sama. Selain itu, guru yang kreatif mampu menciptakan pembelajaran yang menarik sehingga siswa terdorong mengeksplorasi ide dan perspektif baru.

Dalam perspektif Islam, kreativitas dipandang sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat Allah SWT melalui pemanfaatan kemampuan yang dimiliki untuk menghasilkan sesuatu

yang bermanfaat. Kreativitas bukan hanya menghasilkan karya, tetapi juga sebagai upaya mengembangkan potensi diri secara optimal. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl ayat 17 yang menjelaskan pentingnya manusia mengambil pelajaran dari ciptaan Allah SWT (Farida, 2023).

Menurut Munandar (2020), kreativitas merupakan proses aktif yang melibatkan kemampuan seseorang dalam menghasilkan ide, solusi, maupun produk baru yang bersifat unik. Siswa yang memiliki kreativitas tinggi cenderung lebih aktif, berani mencoba hal baru, dan mampu menemukan cara berbeda dalam memahami materi pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya kreativitas menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang terdorong untuk mengeksplorasi pengetahuan.

Namun, pembelajaran konvensional yang masih berpusat pada guru sering kali menciptakan suasana belajar yang monoton sehingga berdampak pada

rendahnya partisipasi dan kreativitas siswa (Syafitri *et al.*, 2023). Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar aktif, menarik, dan bermakna. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah outdoor learning.

Metode outdoor learning merupakan pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Melalui pengalaman langsung, siswa dapat melakukan pengamatan, eksplorasi, dan pemecahan masalah sehingga mampu meningkatkan kreativitas siswa (Rahimawati, 2024).

Hubungan antara outdoor learning dan kreativitas siswa sangat erat karena pembelajaran di luar kelas memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar. Aktivitas tersebut mendorong siswa berpikir lebih terbuka, menemukan ide baru, serta mengembangkan kemampuan berpikir lancar (fluency), keluwesan berpikir (flexibility), orisinalitas (originality), dan elaborasi (elaboration). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa outdoor learning mampu meningkatkan kreativitas

siswa melalui kegiatan eksplorasi dan pembelajaran kontekstual (Nasaruddin *et al.*, 2025; Satriawati *et al.*, 2024).

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan mata pelajaran pada Kurikulum Merdeka yang bertujuan membangun literasi sains siswa melalui kegiatan observasi dan eksplorasi lingkungan sekitar (Jauhar *et al.*, 2025). Pembelajaran IPAS idealnya dilaksanakan secara aktif dan kontekstual agar siswa mampu memahami fenomena alam maupun sosial melalui pengalaman langsung. Oleh karena itu, metode outdoor learning dinilai sesuai diterapkan dalam pembelajaran IPAS karena dapat membantu siswa menghubungkan konsep pembelajaran dengan kondisi nyata di lingkungan sekitar (Khairi, 2025).

Namun demikian, berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru kelas V MI Fityatul Ulum Pelepek Gerung diketahui bahwa kreativitas siswa dalam pembelajaran IPAS masih tergolong rendah. Banyak siswa cenderung pasif, kurang berani mengemukakan ide, dan belum percaya diri dalam menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung (Faoziah,

2025). Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal pembelajaran dengan realitas di lapangan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa melalui penerapan metode outdoor learning pada pembelajaran IPAS kelas V MI Fityatul Ulum Pelepok Gerung Tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif metode pembelajaran yang inovatif dalam meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran IPAS.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa melalui penerapan metode outdoor learning pada pembelajaran IPAS. PTK merupakan penelitian yang dilakukan secara sistematis melalui tindakan nyata dikelas untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran (Mike Nurmalia, 2024). Penelitian dilaksanakan di kelas V MI Fityatul Ulum Pelepok Gerung pada tahun Pelajaran 2025/2026 dengan subjek penelitian sebanyak 16 siswa yang

terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 9 siswa Perempuan.

Variable dalam penelitian ini terdiri atas variabel Tindakan, yaitu penerapan metode outdoor learning, dan variabel hasil, yaitu kreativitas siswa. Kreativitas siswa diukur berdasarkan empat indikator yaitu *fluency*, *flexibility*, *elaboration*, dan *originbality* (Agus Suhendra, 2024).

Desain penelitian mengacu pada model Kurt Lewin yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Astri S.J.M. 2024). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang dilakukan secara berulang hingga mencapai indikator keberhasilan. Alur pelaksanaan PTK dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1 Desain PTK Kurt  
Lewin

Tahap perencanaan meliputi penyusunan modul ajar berbasis

metode outdoor learning, penyusunan lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta penyusunan instrumen angket kreativitas siswa. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di luar kelas dengan pengamatan lingkungan dan pembuatan *pop-up book* pada materi siklus air. Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk melakukan observasi, diskusi, dan pengembangan ide kreatif. Tahap observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan tindakan sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, angket, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Angket digunakan untuk mengukur tingkat kreativitas siswa yang terdiri atas 20 butir pernyataan dengan skala Likert empat pilihan. Dokumentasi digunakan sebagai data

pendukung berupa foto dan catatan kegiatan pembelajaran.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data observasi dianalisis menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = persentase aktivitas

F = frekuensi yang diperoleh

N = jumlah skor maksimal

Adapun perhitungan kreativitas siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum angket}} \times 100$$

Hasil perhitungan kemudian dikonversikan ke dalam kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang.

Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila rata-rata aktivitas guru, aktivitas siswa, dan kreativitas siswa mencapai  $\geq 75\%$  dengan kategori baik atau sangat baik. Pencapaian indikator tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode outdoor learning efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran IPAS.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus untuk meningkatkan kreativitas siswa melalui penerapan outdoor learning pada pembelajaran IPAS, setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian pada masing-masing siklus disajikan sebagai berikut.

#### **1. Siklus I**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas guru dan siswa belum optimal. Guru masih dalam tahap adaptasi dalam menerapkan metode outdoor learning, sehingga interaksi pembelajaran belum berjalan secara maksimal.

Data hasil aktivitas guru dan siswa pada siklus I disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1 Hasil Aktivitas Guru dan Siswa  
Pada Siklus I**

| Aspek           | P1     | P2     | Rata-rata |
|-----------------|--------|--------|-----------|
| Aktivitas Guru  | 58,33% | 73,33% | 65,83%    |
| Aktivitas Siswa | 55,00% | 70,00% | 62,50%    |

Berdasarkan Tabel 1, aktivitas guru pada siklus I mengalami peningkatan dari 58,33% pada pertemuan I menjadi 73,33% pada pertemuan II, dengan rata-rata

sebesar 65,83% yang termasuk dalam kategori baik. Sementara itu, aktivitas siswa juga meningkat dari 55,00% menjadi 70,00%, dengan rata-rata sebesar 62,50% yang berada pada kategori cukup. Rata-rata aktivitas siswa yang masih berada pada kategori cukup menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran belum maksimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengalaman siswa dalam pembelajaran di luar kelas serta belum terbiasanya siswa dalam mengemukakan ide secara aktif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru dan belum sepenuhnya mendorong partisipasi aktif siswa.

Data kreativitas siswa disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2 Hasil Kreativitas  
Siswa**

| Siklus | Rata-rata | kategori |
|--------|-----------|----------|
| I      | 65,94%    | Baik     |

Nilai kreativitas yang berada pada kategori baik menunjukkan bahwa siswa mulai mengalami perkembangan, namun belum optimal dan belum merata. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan perlu

diperbaiki agar dapat lebih mendorong siswa dalam mengembangkan ide dan berpartisipasi aktif.

## 2. Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I. perbaikan yang dilakukan pada tahap refleksi, seperti peningkatan bimbingan guru, pemberian arahan yang lebih jelas, serta penguatan aktivitas kelompok berdampak pada meningkatnya kualitas pembelajaran.

Data hasil aktivitas guru dan siswa pada siklus II disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3 Hasil Aktivitas Guru dan Siswa  
Pada Siklus II**

| Aspek           | P1     | P2     | Rata-rata |
|-----------------|--------|--------|-----------|
| Aktivitas Guru  | 78,33% | 86,67% | 82,50%    |
| Aktivitas Siswa | 80,00% | 90,00% | 85,00%    |

Berdasarkan Tabel 3, aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan dari 78,33% pada pertemuan I menjadi 86,67% pada pertemuan II, dengan rata-rata sebesar 82,50% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Aktivitas siswa juga meningkat dari 80,00% menjadi 90,00%, dengan rata-rata

sebesar 85,00% yang berada pada kategori sangat baik. Peningkatan aktivitas siswa hingga kategori sangat baik menunjukkan bahwa metode outdoor learning mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan berpusat pada siswa. Siswa terlihat lebih antusias, berani mengemukakan pendapat, serta mampu bekerja sama dalam kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar langsung di lingkungan memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa. Data hasil kreativitas siswa disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4 Hasil Kreativitas  
Siswa**

| Siklus | Rata-rata | kategori    |
|--------|-----------|-------------|
| II     | 88,75%    | Sangat Baik |

Peningkatan kreativitas siswa pada siklus II menunjukkan bahwa siswa telah mampu mengembangkan ide secara lebih luas, berani menyampaikan pendapat, serta aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa metode outdoor learning efektif dalam mengembangkan indikator kreativitas, yaitu *fluency*, *flexibility*, *elaboration*, dan *originality*.

## 3. Perbandingan antar siklus

Perbandingan hasil kreativitas siswa antar siklus disajikan pada Tabel 5.

**Table 5 Hasil Perbandingan Kreativitas Siswa Antar Siklus**

| Siklus      | Rata-rata | kategori    |
|-------------|-----------|-------------|
| I           | 65,94%    | Baik        |
| II          | 88,75%    | Sangat Baik |
| Peningkatan | 22,81%    | Meningkat   |

Terjadi peningkatan kreativitas sebesar 22,81% dari siklus I ke siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan metode outdoor learning memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kreativitas siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung melalui outdoor learning mampu meningkatkan keterlibatan dan kreativitas siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Munandar (2012) yang menyatakan bahwa kreativitas berkembang melalui aktivitas yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi ide secara mandiri. Selain itu, pembelajaran berbasis pengalaman juga sesuai dengan teori konstruktivistik yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun

melalui interaksi langsung dengan lingkungan.

Dengan demikian, metode outdoor learning terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran IPAS.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode outdoor learning efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran IPAS, khususnya materi siklus air. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh kenaikan rata-rata kreativitas siswa dari 65,94% pada siklus I menjadi 88,75% pada siklus II.

Selain itu, peningkatan juga terjadi pada aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Aktivitas guru meningkat dari 65,83% pada siklus I menjadi 82,50% pada siklus II, sedangkan aktivitas siswa meningkat dari 62,50% menjadi 85,00%. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan metode outdoor learning mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan berpusat pada siswa.

Dengan demikian, metode outdoor learning dapat dijadikan

sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus, S. (2024). Analisis indikator kreativitas siswa dalam pembelajaran IPAS. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 88-95.
- Astri, S. J. M. (2024). Penerapan model Kurt Lewin dalam penelitian tindakan kelas. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 45-52.
- Faoziah. (2025). Wawancara. Pelepok, 20 September 2025.
- Farida, N. (2023). *Lingkungan Pendidikan Perspektif Al-Qur'an*. DKI Jakarta: Publica Indonesia Utama Anggota IKPI.
- Jahari, J., & Rusdiana. (2020). *Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Yayasan Darul Hikmah.
- Jauhar, S., Firdaus,. Ramadana, S. (2025). Penerapan metode pembelajaran outdoor learning untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 340 Pantai Timur Kabupaten Wajo. *Journal of Primary Education Innovation and Research*, 1(2), 59.
- Khairi, A. (2025). Peningkatan kreativitas siswa pada pelajaran ilmu pengetahuan alam sosial melalui sumber belajar di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Jauharul Ihsan Puntik Kalo Muaro Tebu. *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(2), 244.
- Mike, N. (2024). Penelitian tindakan kelas sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 12-18.
- Munandar, U.(2020). Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahimawati. (2024). Pembelajaran outdoor learning berbantuan lingkungan sekitar sekolah. *Journal of Education Research*, 5(4), 5869.
- Sari, A. S., Mulyadi, M., & Nasaruddin, N. (2025). Implementasi pembelajaran outdoor dalam Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan kreativitas anak. *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal*, 3(1), 401-412
- Satriawati, Satriawati.(2024). Implementasi media pembelajaran berbasis outdoor learning untuk meningkatkan kreativitas siswa SD. *Jurnal Pengabdian*, 7(8).
- Sulistiono, R., Safitri, N., Rahmawati, D. Y., Aini, L. N., Izahtus, S., Brilianita, S., Andhini, S., Syafitri, N.(2023). Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Outdoor Learning Membatik Jumpitan. *Journal of Community Engagement*, 4(2), 2.